

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara tidak terkecuali Indonesia. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebut bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan proses pembelajaran tersebut dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar selanjutnya kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar, sehingga bagi siswa belajar merupakan suatu proses mental dalam menghadapi bahan pelajaran dan mencapai tujuan belajarnya. Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar-dasar berbagai ilmu dan keterampilan terhadap siswa, agar siswa dapat melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya secara mandiri. Sedangkan bagi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Dalam proses belajar ada beberapa hal yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh guru. Salah satunya adalah bagaimana cara seseorang guru meningkatkan hasil belajar.

Belajar adalah proses yang terjadi secara internal di individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru bahkan tingkah laku yang tampak. Hubungan-hubungan baru tersebut dapat berupa antara perangsang-perangsang, reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya banyak dianut. Bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberi ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar banyak didominasi aktivitas menghafal.

Siswa telah belajar jika mereka sudah hafal hal-hal yang telah di pelajarnya. Perlu di pahami bahwa pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanya salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan guru melalui model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA yang sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang meningkat.

Hasil belajar dapat meningkat apabila guru mampu membawa siswa kedalam pembelajaran. Menurut Astari (2018: 1-10), hasil belajar merupakan hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran disekolah. Peningkatan hasil belajar dapat dilaksanakan melalui usaha sadar secara sistematis dan mengarah pada perubahan yang positif, perubahan tingkah laku pada diri siswa dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan,

terutama pada pembelajaran tematik tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan pada manusia.

Bersadarkan kajian materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik khususnya kelas IIIA adalah tema 1, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup, dimana materi ini sangat dekat dengan lingkungan keseharian siswa. Oleh karena itu, siswa harus bisa mengamati dan mendalami tentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dari dalam dirinya, sehingga dapat diaplikasikan dalam memahami materi tentang pertumbuhan dan perkembangan dan perubahannya. Memungkinkan siswa bisa dapat berkomunikasi dengan lingkungannya yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Namun pada kenyataan berdasarkan hasil pra-observasi yang telah dilakukan peneliti dikelas IIIA SDN 01 Kenukut tahun pelajaran 2022/2023. Permasalahan yang sering ditemui dalam pembelajaran tematik adalah siswa cenderung pasif dan hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan materi yang didapatkan masih terbatas pada hafalan saja. Hal ini menyebabkan siswa tidak terlatih untuk menggunakan pengamatan dan menerapkan proses belajar mengajar dengan kehidupan nyata yang dialami dilingkungan masyarakat.

Hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran sekaligus guru kelas khususnya kelas IIIA SDN 01 Kenukut terutama dalam kegunaan model CTL siswa masih kurang dalam proses pembelajaran tematik tema pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan

perkembangan pada manusia. Karena pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan, ini menjadi salah satu pelajaran yang sulit bagi siswa sehingga mengakibatkan kurangnya diminati siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui presentase hasil belajar siswa, terlihat hanya 54,25% siswa atau 10 siswa dari 23 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 65. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebesar 45,75% atau sebanyak 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas IIIA yaitu 23 orang. Hasil belajar tersebut termasuk kedalam kategori kurang karena belum mencapai KKM 65. Tentu hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, guru harus menggunakan model pembelajaran tematik yang dapat menggali dan meningkatkan pemahaman pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), dari model pembelajaran ini siswa diharapkan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran CTL merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar siswa, agar siswa mampu untuk mencari, mengelola dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dan mengaitkan siswa dengan kehidupan nyata (Komalasari dalam Rezki 2021).

Menurut Wulandari (2019: 5) model *contextual teaching and learning* (CTL), merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan

antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan nyata siswa. Dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk berpikir dengan kemampuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dengan pengalaman belajar siswa.

Pembelajaran CTL dapat memperkuat pengalaman belajar yang sesuai dengan siswa, tentu saja diperlakukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan secara mandiri. Pembelajaran akan lebih bermakna, apabila sekolah dekat dengan lingkungan masyarakat yang bukan dekat dengan lingkungan industri. Agar siswa dapat mengamati lingkungan masyarakat, akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan yang terjadi di lingkungannya melalui pembelajaran *contextual teacing and learning*.

Contextual Teaching and Learning (CTL) memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman yang merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru pada diri siswa.

Berdasarkan masalah diatas penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Penerapan *Model Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup , Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan pada manusia Pembelajaran Tematik Kelas IIIA SDN 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2022/2023**” dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di kelas IIIA Sekolah Dasar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif, yang mengikuti pola pikir induktif, dimana segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan sebenarnya.

Bungin (Andriani 2018: 5), fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta menjadi bahasan secara mendalam dan tuntas. Berdasarkan penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil Tema 1 pertumbuhan dan

perkembangan pada makhluk hidup , Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan pada manusia pembelajaran tematik kelas IIIA SDN 01 Kenukut tahun pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan pada manusia Pembelajaran tematik kelas IIIA SDN 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Bagaimana peningkatan Hasil Belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan pada manusia Pembelajaran tematik kelas IIIA SDN 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Bagaimana respon siswa pada materi Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup , Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan pada manusia Pembelajaran tematik setelah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas IIIA SDN 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan pada manusia Pembelajaran tematik kelas IIIA SDN 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Mengetahui peningkatan Hasil Belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan pada manusia Pembelajaran tematik kelas IIIA SDN 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mengetahui respon siswa pada materi Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan pada manusia Pembelajaran tematik menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas IIIA SDN 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sejumlah manfaat praktis kepada beberapa pihak. Dengan demikian uraian mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pemikiran secara teoritis, terutama yang terkait dengan masalah pendidikan tentang pentingnya model *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar dikelas khususnya pada mata pelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini peneliti dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya pembelajaran tematik menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan inspirasi dan alternatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada manusia pembelajaran 1 dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

c. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia pembelajaran 1 dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan proses pembelajaran tematik yang lebih baik lagi di sekolah. Dan dapat memberikan motivasi kepada guru dengan belajar menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas dalam kegiatan mengajar siswa

untuk mencari mengelola dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dan mengaitkan siswa dengan kehidupan nyata. pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menurut Rusman (2018 : 192) pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilakukan Langkah-langkah sebagai berikut: 1). Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dan menguasai pengetahuan dan keterampilan baru yang anak dimilikinya, 2). Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan pembelajaran tematik untuk topik pembelajaran, 3). Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, 4). Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kelompok berdiskusi dan tanya jawab, 5). Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya, 6). Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, 7). Melakukan penilaian secara objektif, yaitu melakukan kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang didapat dari pengalaman belajar baik dalam pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam penelitian ini hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, hasil belajar kognitif ada 6 kategori, yaitu: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Namun pada penelitian ini

peneliti menggunakan 3 dari 6 kategori diatas untuk penilaian kognitifnya yaitu: mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Dan hasil belajar afektif yaitu: menerima (A1) dan merespon (A2). Dan hasil belajar psikomotorik yaitu kemampuan persepsi (P1), siswa terhadap pembelajaran tema 7 Energi dan Perubahannya pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik pada pendidikan anak sekolah dasar.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh, sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa